

## **ANALISIS KURIKULUM MERDEKA JENJANG SMA/MA (REVIEW LITERATUR)**

**Abdul Jalil**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

**Fatikhatun Nikmatu Sholihah**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

**Khusnul Khotimah**

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

[abdj77200@gmail.com](mailto:abdj77200@gmail.com)<sup>1</sup>, [faiha.achmad@unwaha.ac.id](mailto:faiha.achmad@unwaha.ac.id)<sup>2</sup>, [khusnulhotimah@unwaha.ac.id](mailto:khusnulhotimah@unwaha.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

The *Manaqib Nurul Burhani* by K.H. Muslih bin Abdurrahman is frequently recited as a ritual without exploring its deeper educational values. This study aims to identify and analyze moral and Sufism values in the *Manaqib Nurul Burhani* as a source of Islamic character education. The research employs a descriptive qualitative approach with content analysis. The study found two dimensions of moral values: (1) relational morals toward Allah including faith, piety, acceptance, and repentance; toward Prophet Muhammad encompassing love, emulation, and invocation; toward others including devotion and social care; (2) praiseworthy morals (mahmudah) including honesty, patience, gratitude, humility, generosity, asceticism, and cautiousness. Sufism values identified include tazkiyatun nafs, mujahadah, mahabbah, tawakkal, zuhud, patience-gratitude, ikhlas, and taubat, all exemplified through Shaykh Abdul Qadir al-Jailani's life. This book is a relevant source of moral and Sufism education for modern life and serves as a foundation for Islamic character education in addressing contemporary moral crises.

Keywords: Morals, Sufism, *Manaqib Nurul Burhani*, Exemplary, Character Education

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih beragamnya hasil implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA, terutama terkait kesiapan guru, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan ketersediaan sarana pendukung. Penelitian ini bertujuan menganalisis konsep, karakteristik, serta tantangan implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA melalui kajian literatur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh dari 15 artikel ilmiah terbitan tahun 2022–2025 yang didukung buku akademik dan regulasi pemerintah, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik berupa fleksibilitas pembelajaran, pembelajaran

berdiferensiasi, asesmen formatif, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Implementasinya memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya pemahaman guru, keterbatasan sarana dan prasarana, minimnya pelatihan, serta meningkatnya beban administrasi. Disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan mutu pendidikan apabila didukung oleh kesiapan guru, fasilitas yang memadai, pelatihan berkelanjutan, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan kebijakan, peningkatan kompetensi guru, dan pemerataan dukungan sumber daya agar implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Akhlak, Tasawuf, Manaqib Nurul Burhani, Keteladanan, Pendidikan Karakter

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas sekaligus menentukan kemajuan suatu bangsa. Untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 dan memulihkan kualitas pembelajaran pascapandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan transformasi pendidikan nasional. Kurikulum ini dirancang dengan prinsip pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik (Anggraena et al., 2022). Melalui pendekatan tersebut, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi (Widiansyah et al., 2024).

Secara teoretis, kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Hamalik, 2019). Menurut Sukmadinata (2017), pengembangan kurikulum harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, serta karakteristik peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Sejalan dengan pandangan tersebut, Kurikulum Merdeka menekankan penguatan kompetensi esensial, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan pembentukan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain meningkatkan penguasaan materi, kurikulum ini juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang diperlukan peserta didik dalam menghadapi dinamika kehidupan dan dunia kerja (Fakhri, 2023; Tanggur, 2023).

Penelitian ini memfokuskan kajian pada jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) karena jenjang tersebut merupakan fase akhir pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi maupun memasuki dunia kerja. Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan jenjang sebelumnya, seperti pemberian keleluasaan memilih mata pelajaran sesuai minat dan bakat, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Oleh karena itu, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang ini menjadi faktor penting dalam membentuk lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan abad ke-21.

Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA masih menghadapi berbagai kendala. Guru masih memerlukan pelatihan lanjutan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menyusun perangkat ajar, serta melaksanakan asesmen diagnostik dan asesmen formatif secara optimal (Amiruddin et al., 2023; Arwiyanti et al., 2022). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, belum meratanya dukungan pemerintah daerah, serta rendahnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap substansi Kurikulum Merdeka turut memengaruhi keberhasilan implementasinya. Hadi et al. (2024) menjelaskan bahwa perubahan kurikulum tidak hanya membutuhkan penyesuaian administratif, tetapi juga perubahan paradigma seluruh pemangku kepentingan dalam memandang proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA, namun sebagian besar masih berfokus pada kondisi di sekolah atau wilayah tertentu. Amiruddin et al. (2023) meneliti kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan Subhan (2023) mengkaji penyusunan perangkat pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Daniati et al. (2025) lebih menitikberatkan pada persepsi sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal karena dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat parsial dan kontekstual sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA berdasarkan sintesis berbagai hasil penelitian.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penyajian sintesis hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA melalui pendekatan studi literatur (*library research*). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya dilakukan pada satu sekolah atau wilayah tertentu, penelitian ini mengintegrasikan berbagai temuan ilmiah yang dipublikasikan pada periode 2022–2025 sehingga menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai konsep, karakteristik, kelebihan, tantangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kebijakan maupun praktik implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA melalui studi literatur. Analisis difokuskan pada karakteristik, kelebihan, tantangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA serta menjadi referensi bagi pemerintah, sekolah, dan peneliti dalam merumuskan strategi implementasi kurikulum yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Desain penelitian dilakukan melalui kajian literatur secara sistematis terhadap berbagai publikasi ilmiah yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber pustaka sebagai data utama untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Pringgar & Sujatmiko, 2020; Maidiana, 2021; Snyder, 2019). Penelitian ini dilaksanakan selama Januari–Mei 2025 yang meliputi tahap penelusuran literatur, seleksi artikel, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka. Teknik pemilihan sumber data menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah

ditetapkan (Sugiyono, 2022). Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal yang dipublikasikan pada tahun 2022–2025, membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA, tersedia dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, serta dapat diakses secara penuh (*full text*). Adapun kriteria eksklusi meliputi skripsi, tesis, prosiding, artikel sebelum tahun 2022, penelitian pada jenjang selain SMA/MA, dan publikasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh 15 artikel ilmiah sebagai sumber utama analisis, yang didukung oleh buku-buku teori kurikulum serta regulasi resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dibantu dengan lembar dokumentasi dan matriks telaah literatur untuk mengidentifikasi informasi mengenai konsep, karakteristik, implementasi, kelebihan, kelemahan, serta tantangan penerapan Kurikulum Merdeka (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri artikel pada database Google Scholar dan GARUDA menggunakan kata kunci "*Kurikulum Merdeka*", "*Implementasi Kurikulum Merdeka*", "*SMA/MA*", "*Pembelajaran Berdiferensiasi*", dan "*Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*". Selanjutnya, artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, isi artikel, tahun publikasi, serta relevansinya dengan fokus penelitian (Sibuea & Sukma, 2021).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan melalui tahapan pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Untuk menjaga kredibilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari artikel ilmiah, buku akademik, dan dokumen kebijakan pemerintah sehingga diperoleh hasil analisis yang konsisten, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2021).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Dianalisis**

| No. | Penulis (Tahun)             | Metode                           | Temuan Utama                                                                  |
|-----|-----------------------------|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Sitorus et al.<br>(2023)    | Kualitatif (library<br>research) | Kurikulum Merdeka berorientasi pada<br>kebutuhan peserta didik dan P5.        |
| 2   | Gayatri & Suklani<br>(2024) | Kualitatif<br>deskriptif         | P5 memberi pengalaman baru, tetapi guru dan<br>siswa masih mengalami kendala. |

|    |                              |                          |                                                                                  |
|----|------------------------------|--------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Nisa & Al Ghifary<br>(2023)  | Kualitatif<br>deskriptif | Implementasi berjalan baik dengan dukungan seluruh warga madrasah.               |
| 4  | Sugria et al.<br>(2023)      | R&D (EDR)                | Bahan ajar valid dan praktis digunakan.                                          |
| 5  | Prasetyo et al.<br>(2023)    | Kualitatif<br>deskriptif | Analisis materi ajar mendukung kualitas pembelajaran.                            |
| 6  | Wulan &<br>Yusminta (2023)   | Library research         | Capaian pembelajaran mencakup pemahaman, keterampilan, dan sikap.                |
| 7  | Hidayati et al.<br>(2024)    | Kualitatif<br>deskriptif | Manajemen sekolah mendukung implementasi kurikulum.                              |
| 8  | Tesmeri (2024)               | Studi literatur          | Model pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.                                     |
| 9  | Yumandari et al.<br>(2024)   | Kualitatif<br>deskriptif | Implementasi baik, namun masih terkendala sarana dan modul ajar.                 |
| 10 | Ahyuni & Santoso<br>(2024)   | Kualitatif<br>deskriptif | Implementasi baik, media pembelajaran masih perlu dikembangkan.                  |
| 11 | Cahyono &<br>Ilahiyah (2025) | Studi kasus              | Pembelajaran kewirausahaan berjalan baik, terkendala teknologi dan dana.         |
| 12 | Suhartono et al.<br>(2024)   | Kualitatif<br>deskriptif | Pembelajaran efektif, tetapi sumber belajar masih terbatas.                      |
| 13 | Hutabarat et al.<br>(2022)   | Kualitatif<br>deskriptif | Kurikulum telah diterapkan sesuai kebijakan pemerintah.                          |
| 14 | Putri (2024)                 | Studi kasus              | Meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi masih terdapat keterbatasan sumber daya. |
| 15 | Ritan et al. (2023)          | Kualitatif<br>deskriptif | Implementasi terkendala fasilitas, SDM, dan referensi pembelajaran.              |

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 15 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2022–2025 dianalisis dalam penelitian ini. Secara umum, artikel-artikel tersebut membahas implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA dengan berbagai pendekatan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, meskipun masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Selanjutnya, hasil sintesis temuan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Sintesis Temuan Utama Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang SMA/MA**

| No. | Aspek                          | Hasil Sintesis                                                                                                                                                                                                    |
|-----|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Implementasi Kurikulum Merdeka | Implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA secara umum telah berjalan dengan baik sesuai kebijakan pemerintah, meskipun tingkat penerapannya berbeda di setiap sekolah.                                   |
| 2   | Karakteristik Pembelajaran     | Pembelajaran bersifat fleksibel, berpusat pada peserta didik ( <i>student centered learning</i> ), menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). |
| 3   | Dampak Positif                 | Kurikulum Merdeka meningkatkan keaktifan peserta didik, kreativitas guru, inovasi pembelajaran, serta memberikan keleluasaan dalam mengembangkan perangkat ajar.                                                  |
| 4   | Faktor Pendukung               | Keberhasilan implementasi didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi warga sekolah, pelatihan guru, dan dukungan kebijakan pemerintah.                                                                 |
| 5   | Tantangan                      | Kendala utama meliputi keterbatasan kompetensi guru, sarana dan prasarana, referensi pembelajaran, serta belum meratanya pelatihan dan pendampingan.                                                              |
| 6   | Implikasi                      | Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan peningkatan kompetensi guru, pemerataan fasilitas pendidikan, serta pendampingan berkelanjutan agar tujuan kurikulum dapat tercapai secara optimal.                     |

Berdasarkan Tabel 2, implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA secara umum menunjukkan hasil yang positif. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, mendorong penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta memperkuat pengembangan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, keberhasilan implementasinya masih dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan pelatihan yang berkelanjutan. Temuan tersebut selanjutnya dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

## **PEMBAHASAN**

Hasil sintesis terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA secara umum telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Fleksibilitas tersebut mendorong terwujudnya pembelajaran yang lebih kontekstual, adaptif, dan berpusat pada peserta didik sehingga guru memiliki keleluasaan dalam memilih strategi, media, maupun perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Anggraena et al. (2022) yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Sitorus et al. (2023), Hutabarat et al. (2022), dan Ahyuni dan Santoso (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan baik pada jenjang SMA/MA melalui penerapan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Gayatri dan Suklani (2024), Yumandari et al. (2024), Putri (2024), serta Ritan et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, belum meratanya pelatihan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya referensi pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh perubahan kebijakan kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan. Guru perlu memperoleh pelatihan yang lebih intensif mengenai pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan pengembangan perangkat ajar, sedangkan pemerintah dan satuan pendidikan perlu meningkatkan pemerataan sarana dan prasarana serta memperkuat pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum. Dengan adanya dukungan tersebut, implementasi Kurikulum

Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai tuntutan abad ke-21.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode studi literatur yang bergantung pada hasil penelitian terdahulu. Analisis hanya didasarkan pada 15 artikel ilmiah yang diterbitkan pada periode 2022–2025 sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA di Indonesia. Selain itu, penelitian ini tidak melibatkan data lapangan sehingga belum dapat menggambarkan kondisi implementasi secara empiris pada setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan studi literatur dengan penelitian lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap 15 artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA secara umum telah memberikan dampak positif melalui pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta pelatihan yang belum merata. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa sintesis komprehensif mengenai karakteristik, kelebihan, dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA yang dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber kajian atau mengombinasikan studi literatur dengan penelitian lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102–113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Ahyuni, V. A., & Santoso, J. T. B. (2024). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 1 Kudus (Studi pada mata pelajaran ekonomi). *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.5811>
- Amiruddin, Yunus, N., & AS, H. (2023). Kesiapan guru dalam mengimplementasikan

- Kurikulum Merdeka di SDN Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 279–287. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/18015>
- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen (Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek.
- Arwiyanti, Fathurohman, A., & Safitri, M. L. O. (2022). Kesiapan guru sekolah dasar terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10383–10392. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4405>
- Baharun, H. (2017). *Pengembangan kurikulum: Kajian teori dan praktik*. Pustaka Nurja.
- Cahyono, W. T., & Ilahiyah, I. I. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis kewirausahaan di MA Entrepreneur Mambaul Huda Klutuk Tambakboyo Tuban. *Millatuna (Jurnal Studi Islam)*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i02.8856>
- Daniati, R., Maulidar, & Anwar, F. (2025). Kesiapan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Seramoe Education*, 1(2), 239–251.
- Fakhri, A. (2023). Kurikulum Merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran: Menjawab tantangan sosial dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Conference of Elementary Studies*, 1(1), 32–40.
- Gayatri, R., & Suklani. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap keberhasilan belajar siswa SMA/SMK di Kota Cirebon. *Jurnal Al-Mau'izhoh*, 6(1), 624–633. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.7827>
- Hadi, M., Rosadi, P., & Lestari, Y. B. (2024). Teachers' reflective practice in implementing the Kurikulum Merdeka. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(3), 255–264. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i3.5531>
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hidayati, W., Praptiwi, N. A., Abdurravif, A., Ihsannudin, A., & Aulia, S. (2024). Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan inovasi guru dalam memenuhi keragaman peserta didik di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 6(2), 129–142. <https://doi.org/10.15642/JAPI.2024.6.2.129-142>
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58–69. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i3.3962>
- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, A. K., & Al Ghifary, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 6(2), 627–646. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2685>
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian kepustakaan (*Library research*) modul pembelajaran berbasis *augmented reality* pada pembelajaran siswa. *Jurnal IT-Edu*, 5(1), 317–329. <https://doi.org/10.26740/it-edu.v5i1.37489>
- Putri, S. H. (2024). Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palipi.

- Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 97–107. <https://doi.org/10.61292/cognoscere.180>
- Sibuea, R. A., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut para ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2344–2358.
- Sitorus, R. F., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(6), 328–334. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i6.436>
- Subhan, M. (2023). Analisis kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Journal of Southeast Asian Islam & Society*, 3(2), 57–70. <https://doi.org/10.30631/jseais.v3i2.2853>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sugria, F. A., Mawardi, M., & Suryani, O. (2023). Pengembangan bahan ajar untuk menunjang pembelajaran Kurikulum Merdeka pada materi bentuk molekul fase F SMA/MA. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*, 8(1), 35–45. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v8i1.4918>
- Suhartono, Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.32884/ideas.v10i1.1634>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tanggur, F. S. (2023). Tantangan implementasi Kurikulum Merdeka bagi guru sekolah dasar di wilayah pedesaan Pulau Sumba. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–29. <https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993>
- Tesmeri, L. (2024). Peran, prosedur, dan implementasi model pembelajaran matematika tingkat SMA/MA berdasarkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edu Research*, 5(1), 81–90. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i1.158>
- Widiansyah, S., Khairunisa, L., Dwi, S. K., Hamzah, S., & Alya, S. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan siswa di abad 21. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 9(4), 1–15. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Wulan, W., & Yusmaita, E. (2023). Analisis pemahaman kimia dan keterampilan proses pada Kurikulum Merdeka fase F topik asam-basa SMA/MA. *Jurnal Beta Kimia*, 3(2), 37–43. <https://doi.org/10.35508/jbk.v3i2.12776>
- Yumandari, W., Hambali, & Haryono. (2024). Analisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MA Diniyah Pekanbaru. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(10), 11942–11952. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6068>